

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berjalan merupakan alat penghubung antar moda-moda angkutan yang tidak dapat dikerjakan oleh moda angkutan lain (Dermawan and Agustin, 2020). Berjalan kaki adalah sebuah sarana sederhana dalam sistem transportasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sarana berjalan kaki sangat efektif digunakan karena dapat menelusuri beberapa lokasi yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan bermotor (Erlangga dkk, 2020). Berjalan kaki umumnya sangat penting dilakukan dengan tujuan mengurangi kemacetan kota-kota besar, bahkan penggunaan mobil dan motor pasti juga berjalan kaki di tempat tertentu dalam perjalanan (Khozidah and Muttaqien, 2020).

Pejalan kaki menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam lingkungan perkotaan yang didominasi oleh kendaraan bermotor. Umumnya di daerah permukiman, di kawasan pusat bisnis dan perdagangan, dan juga di kawasan pelajar/pendidikan, jalur pejalan kaki (*pedestrian lane*) sering mengalami konflik dengan arus lalu lintas kendaraan, maka menimbulkan kemacetan dan tingkat kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi (Hermawan, 2022). Kemacetan ditimbulkan karena beberapa faktor seperti jumlah pengguna kendaraan yang semakin meningkat, kurang tersedianya fasilitas jalan yang memadai guna memenuhi kebutuhan para pengguna yang semakin meningkat, kurangnya penataan dan pengawasan fasilitas jalan serta bercampurnya pengguna kendaraan bermotor dan tidak bermotor dalam satu jalur (Supriyanto, 2019).

Berdasarkan kondisi eksisting arus lalu lintas di sekitar kawasan *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar didapat periode sibuk lalu lintas terjadi pada siang dan sore hari dikarenakan padatnya aktivitas wisatawan dalam bepergian ke tempat perbelanjaan maupun destinasi wisata pada periode

tersebut. Jumlah pejalan kaki yang berjalan di trotoar jalan perlu dilakukan pengkajian untuk analisis kinerja trotoar eksisting, sedangkan jumlah penyeberangan jalan yang dikaji diperlukan untuk mendesain dimensi fasilitas penyeberangan baik *zebra cross* maupun fasilitas penyeberangan lainnya. Untuk mengetahui tingkat keamanan dan kenyamanan pejalan kaki, maka perlu diketahui karakteristik lalu lintas di ruas jalan yang dikaji agar bisa menentukan jenis fasilitas pejalan kaki yang sesuai dan tepat untuk diterapkan berdasarkan kebutuhan bagi pejalan kaki.

Salah satu daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Ubud yaitu kawasan Daya Tarik Wisata *Monkey Forest*. Kawasan Daya Tarik Wisata *Monkey Forest* merupakan kawasan komersial di Kabupaten Gianyar dimana tata guna lahan sepanjang ruas Jalan Pengosekan segmen 2, Jalan Hanoman segmen 2, dan Jalan *Monkey Forest* segmen 1 bervariasi seperti perumahan, pertokoan, perdagangan, tempat peribadatan, dan pariwisata yang dapat menyebabkan adanya bangkitan dan tarikan pergerakan pejalan kaki. Berdasarkan survey *home interview* pada zona 22 (kelurahan Ubud dan Peliatan) didapatkan hasil bahwa mobilitas masyarakat menuju kawasan Ubud sebesar 111,855 perjalanan/hari (Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Gianyar, 2023).

Keberadaan fasilitas pejalan kaki pada ruas Jalan Hanoman segmen 2, ruas Jalan Pengosekan segmen 2, dan ruas Jalan *Monkey Forest* segmen 1 belum bisa berfungsi dengan sesuai seperti yang telah tertuang dalam SK Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 tentang pedoman perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki dikarenakan ukuran trotoar dan keberadaan fasilitas penyeberangan yang belum memadai. Lebar lajur pedestrian rata-rata adalah 1,2 meter yang mana kurang sesuai dengan standar minimal kebutuhan total lajur untuk dua orang sekurang-kurangnya 1,5 meter tanpa terjadi persinggungan. Selain itu, kondisi pedestrian hampir rata dengan perkerasan jalan yang menyebabkan minimnya tingkat keamanan bagi pejalan kaki. Pada beberapa titik lokasi pada ruas jalan kajian, trotoar mengalami penyempitan ruang akibat adanya kerusakan trotoar, sebagian trotoar ditumbuhi pohon perindang, pengalih fungsian trotoar menjadi

lahan parkir liar, dan lahan pertokoan yang menyebabkan bertambahnya permasalahan terkait fasilitas pejalan kaki. Hal itu tentunya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh perpindahan pejalan kaki yang menggunakan bahu jalan maupun badan jalan terserempet kendaraan bermotor.

Penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan pejalan kaki karena hal yang mampu mendorong masyarakat untuk memilih berjalan kaki dalam melakukan pergerakannya dari satu tempat ke tempat yang lain adalah ketersediaan jalur pejalan kaki yang memberikan rasa aman, dan nyaman, termasuk bagi kaum difable (Fahlen and Weishaguna, 2022). Keberadaan fasilitas pejalan kaki menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat sebagai pemenuhan hak bagi pejalan kaki terutama pada daerah dengan volume kendaraan tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"PENINGKATAN FASILITAS PEJALAN KAKI DI SEKITAR KAWASAN DAYA TARIK WISATA MONKEY FOREST KABUPATEN GIANYAR"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Tidak terpenuhinya ruang pejalan kaki pada ketiga ruas Jalan yakni ruas Jalan Pengosekan segmen 2, ruas Jalan Hanoman segmen 2, dan ruas Jalan *Monkey Forest* segmen 1 di kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar yang cukup mengganggu keselamatan, kenyamanan dan tingkat aksesibilitas pejalan kaki.
- 1.2.2 Rendahnya tingkat pelayanan pejalan kaki di sekitar kawasan *Monkey Forest* contohnya belum terdapat fasilitas penyeberangan pada ruas Jalan Hanoman segmen 2 dan Jalan Pengosekan segmen 2 sehingga pejalan kaki menyeberang sembarangan.
- 1.2.3 Terdapat beberapa trotoar yang mengalami kerusakan akibat masih banyak terdapat penyalahgunaan trotoar pada kawasan *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar sebagai lahan parkir pada pusat

perbelanjaan maupun pertokoan meskipun sudah berjalannya penegakan hukum yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Gianyar mengenai penertiban parkir liar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka didapat rumusan masalah pada Kertas Kerja Wajib ini yang diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest* ?
- 1.3.2 Bagaimana kinerja fasilitas pejalan kaki berdasarkan preferensi pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest* ?
- 1.3.3 Bagaimanakah kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dalam upaya menanggulangi permasalahan terkait prasana pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest* ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk melakukan pengkajian terkait peningkatan fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar.

Tujuan dari pembuatan penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest* Kabupaten Gianyar.
- 1.4.2 Untuk mengetahui kinerja fasilitas pejalan kaki berdasarkan preferensi pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest* Kabupaten Gianyar.
- 1.4.3 Untuk menampilkan terkait pemenuhan kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dalam upaya menanggulangi permasalahan terhadap fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar.

1.5 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam proses pengumpulan data maka dari itu penulis akan membatasi penelitian hanya pada Peningkatan Fasilitas Pejalan kaki di sekitar kawasan daya tarik wisata *Monkey Forest* Kabupaten Gianyar. Berikut merupakan batasan masalah

untuk menghindari penyimpangan dari sasaran pembahasan yang akan diteliti.

1.5.1 Ruang lingkup wilayah pada peningkatan fasilitas pejalan kaki adalah ruas Jalan Hanoman segmen 2, ruas Jalan Pengosekan segmen 2, dan ruas Jalan *Monkey Forest* segmen 1 yang berada di sekitar kawasan *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar.

1.5.2 Kajian permasalahannya adalah analisis kebutuhan fasilitas pejalan kaki serta analisis terkait kinerja fasilitas pejalan kaki berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan masyarakat di sekitar kawasan *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar.

1.5.3 Hasil dari analisis adalah berupa usulan desain fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan *Monkey Forest*, Kabupaten Gianyar tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan, serta tidak memperhitungkan pengelolaan tempat parkir.